

Partisipasi Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan Kekerasan (*Bullying*) pada Masa Pandemi di Kecamatan Pare Kediri Jawa Timur

Nur Aida¹ Hamdan Rasyid² Kunaenih³ Hilma Farhani⁴

Universitas Islam Jakarta, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nuraidah.dpb@gmail.com¹ hamdanrasyid@yahoo.com² asnie2009@gmail.com³ hilma@uid.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan ini hendak memberikan tambahan pengetahuan melalui penyuluhan edukatif untuk dapat meminimalisir permasalahan terkait dengan kekerasan (*Bullying*) yang ada pada mitra, baik kekerasan verbal maupun kekerasan non verbal dalam rangka mendukung upaya pemberantasan kekerasan (*Bullying*) yang kerap terjadi pada anak didik ditingkat SMA dan sederajat. Penyuluhan ini akan melibatkan lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Penyuluhan ini diberikan agar nantinya mitra dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat memicu perbuatan dan tindakan kekerasan (*bullying*), Selain itu mitra diberikan juga pendampingan agar dapat melaporkan kejadian kekerasan yang dialami. Metode pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi yang disampaikan oleh narasumber dari dosen yang didampingi mahasiswa dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Kata Kunci: Penyuluhan Edukatif, *Bullying*, Lembaga Pendidikan

Abstract

This activity aims to provide additional knowledge through educational counseling to be able to minimize problems related to violence (Bullying) that exist in partners, both verbal and non-verbal violence in order to support efforts to eradicate violence (Bullying) which often occurs in students at the high school level and its equivalent. . This counseling will involve educational institutions, both formal educational institutions and non-formal educational institutions. This counseling is given so that later partners can anticipate all possibilities that can trigger acts and acts of violence (bullying). In addition, partners are also given assistance in order to report incidents of violence experienced. The implementation method is by providing counseling and socialization delivered by resource persons from lecturers who are accompanied by students and followed by a question and answer session.

Keywords: Educational Counseling, *Bullying*, Educational Institutions



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dikutip CNN Indonesia, kekerasan terhadap anak meningkat selama pandemi. Wakil Petugas Perlindungan Anak Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mengatakan kekerasan terhadap anak memiliki 6.000 laporan kekerasan terhadap anak selama pandemi. Menurut data KemenPPPA, jumlah kekerasan terhadap anak pada 2019 sebanyak 11.057, di antaranya 3.401 fisik, 2.527 psikologis, 6.454 pelecehan seksual, 106 eksploitasi dan 111. Ada 850 kasus perdagangan orang (TPPO). Kasus penelantaran dan kekerasan lainnya 1.065. Kemudian pada tahun 2020 jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 11.278, di antaranya adalah kekerasan fisik 2.900, kekerasan psikis 2.737, kekerasan seksual 6.980, eksploitasi 133, dan TPPO. , penelantaran 864 kasus, 1.121 kasus. Dari kekerasan lainnya. Menurut data terakhir Januari-September 2021, terdapat 9.428 kasus kekerasan terhadap anak. Terdiri dari 2.274 kekerasan fisik, 2.332 kekerasan psikis, 5.628 kekerasan seksual, 165 eksploitasi anak, 256 tip, 652 penelantaran, dan 1.270 kekerasan lainnya.

Pare adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pare adalah ibu kota Kabupaten Kediri, sedangkan dejure adalah ibu kota Kabupaten Kediri Ngasem. Posisi Keraton berada di sebelah timur kota Kediri. Palais memiliki tempat terkenal yang disebut Kampung Inggris. Clifford Geertz, seorang mahasiswa doktoral dan antropolog kelas dunia pada saat itu, melakukan survei lapangan dan kemudian menerbitkannya sebagai sebuah buku berjudul "The Religion of Java", membuat Kecamatan Cina dikenal di seluruh dunia. Saya telah menulis. Dalam buku ini, Geertz menyamar Pare sebagai "Mojikto". Di Palais, para antropolog sering berdiskusi dan berkonsultasi dengan Kyai Yazid ibn Thohir, pelopor Kampung Inggris dan salah satu kontak yang membantu menyelesaikan buku antropolog.

Dalam jawa pos radar kediri 14 September 2021, terdapat kasus KDRT yang menimpa seorang ibu rumah tangga sampai dirinya meninggal dunia. Keduanya bertengkar. Puncaknya, laki-laki kelahiran 1991 itu mencekik dan menusuk istrinya dengan pisau dapur. Akibat perbuatannya, Ainun dijerat pasal 44 ayat 3 UU Nomor 23/44 tentang Penghapusan KDRT. Ancaman hukuman maksimalnya 15 tahun penjara dan denda Rp 35 juta. Kecamatan pare terletak di kabupaten kediri, dimana juga terdapat kasus kekerasan sebagaimana dikutip dari surabaya.tribunnews.com Senin, 31 Mei 2021 Dalam dua minggu terakhir, Kasus pencabulan anak di bawah umur kembali marak terjadi di Kabupaten Kediri. Kasus pertama yang terjadi dialami oleh seorang gadis berusia 16 tahun, warga Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Korban diketahui diperkosa oleh temannya yang baru dikenal melalui media sosial.

Di satu sisi, peningkatan penggunaan internet memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan pekerjaannya, dan di sisi lain memungkinkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindak pidana, dalam hal ini pencemaran nama baik. Perundungan siber. Sebagian besar pengguna media elektronik saat ini berusia di bawah 18 tahun. Di samping usia, kelompok ini tidak memahami implikasi hukum, terutama hukum pidana yang menjebak mereka jika informasi yang mereka hasilkan melanggar hukum pidana, sehingga mengklasifikasikan isi informasi yang mereka hasilkan. Sangat rentan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pare pada 5 sekolah sebanyak 723 responden tentang potret perundungan pada remaja di SMA dan sederajat di Kecamatan Pare tahun 2021 dengan instrumen beberapa pernyataan (apakah anda pernah melihat atau mendengar teman, senior, junior anda di-ancam/hina/lecehkan berdasarkan faktor individu, media sosial, dan keluarga) maka hasil yang didapat berdasarkan penelitian sebagai berikut:

1. Perundungan

Tabel 1. Kekerasan

Bentuk Perundungan	Korban	Pelaku	Saksi
Fisik	65,2%	72,1% *	62,7%
Psikis - Verbal	45,5%	33,2 %	52,4%
Psikis - Non Verbal	68,3%	83,3 %	63,1%
Relasional	76,2%	86,7%	69,3%
Siber (Cyber)	84,5%	88,9%	76,9%
Seksual	82,6%	87,4%	74,9%

2. Korban Perundungan. Menurut korban, pelaku perundungan yang terbanyak adalah teman sebaya dengan melakukan perundungan non verbal.

Tabel 2. Korban Kekerasan

Mengalami Perundungan	Pelaku Perundungan		
	Yunior	Senior	Teman
Fisik	6,8%	19,2%	46,1%
Psikis - Verbal	1,4%	10,1%	91,4%

Psikis - Non Verbal	1,6%	5,5%	97,3% *
Relasional	3,2%	14,4%	86,4%
Siber (Cyber)	1,7%	13,0%	86,1%
Seksual	2,4%	9,8%	89,0%

3. Pelaku Perundungan

Tabel 3. Pelaku Kekerasan

Melakukan Perundungan	Korban Perundungan		
	Yunior	Senior	Teman
Fisik	3,1%	7,1%	33,2% *
Psikis - Verbal	5,1%	7,2%	41,8%
Psikis - Non Verbal	2,5%	4,2%	14,3%
Relasional	3,0%	2,4%	9,9%
Siber (Cyber)	0,9%	2,0%	6,9%
Seksual	2,1%	2,7%	9,0%

Sedangkan dari pihak pelaku perundungan terlihat bahwa mereka melakukan perundungan terbanyak pada teman untuk seluruh bentuk jenis perundungan dengan perundungan fisik yang terbanyak dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil di tabel atas bahwa pelaku banyak melakukan perundungan fisik.

4. Saksi Perundungan

Tabel 4. Saksi Kekerasan

kasus	Menyaksikan Perundungan	
	Pernah	Tidak Pernah
Fisik	62,7%	37,3
Psikis - Verbal	52,4%	47,6%
Psikis - Non Verbal	63,1%	36,9%
Relasional	69,3%	30,7%
Siber (Cyber)	76,9%	23,1%
Seksual	74,9%	25,1%

Saksi perundungan terlihat memberi jawaban yang sama dengan jawaban korban untuk bentuk perundungan yang terbanyak adalah perundungan psikis non verbal dan pelakunya adalah teman.

Analisa

Menarik di sini adalah bentuk perundungan yang diakui oleh korban dan saksi sama, walaupun berbeda jawaban pada pertanyaan umum dan untuk pertanyaan yg lebih spesifik. Pada jawaban untuk bentuk perundungan secara umum adalah perundungan cyber (84,5% dan 88,9 %). Sedangkan pada pertanyaan yang lebih spesifik untuk bentuk perundungannya adalah perundungan psikis non verbal (97,3% dan 84,0 %), dan pelakunya adalah teman sebaya. Sesuai dengan data yang telah di temukan pada tahun 2019, pelaku Bullying 50% adalah teman sebaya (Raihan et al., 2021). Untuk pelaku jawabannya konsisten bahwa bentuk perundungan yang dilakukan perundungan fisik dan dilakukan terbanyak kepada teman sebaya. Hasil survei pada guru dalam persentase:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

Laki - Laki	Perempuan
34,5%	65,5%*

2. Informasi tentang Perundungan

Tabel 6. Informasi Tentang Kekerasan

Tahu	Tidak tahu
100%*	0%

3. Sumber Informasi

Tabel 7. Sumber Informasi

Penyuluhan	Media Sosial	Media Cetak	Media Elektronik
0%	50%	28,6%	71,4%*

Semua responden mengaku mengetahui tentang perundungan, dan sumber informasinya adalah media elektronik (71,4%) sedangkan yang paling sedikit adalah media cetak (28,6%) dan untuk penyuluhan dan sosialisasi 0%

4. Perundungan yang pernah terjadi di sekolah

Tabel 8. Kekerasan yang Pernah Terjadi di Sekolah

Fisik	Verbal	Non Verbal	Relasional	Siber	Seksual
28,6%	78,6%*	42,9%	42,9%	42,9%	7,1%

5. Perundungan yang paling sering terjadi di sekolah

Tabel 9. Kekerasan yang Paling Sering Terjadi di Sekolah

Fisik	Verbal	Non Verbal	Relasional	Siber	Seksual
7,1%	78,6 %*	14,3%	7,1 %	28,6 %	7,1%

Bentuk perundungan yang pernah terjadi dan sering terjadi adalah mempunyai nilai yang sama yaitu perundungan psikis verbal (78,6% dan 78,6%). Sedangkan untuk perundungan yang paling kecil kejadiannya diantaranya adalah; perundungan fisik, perundungan relational, dan perundungan seksual dalam angka 7,1%.

6. Dampak perundungan paling dirasakan oleh:

Tabel 1.10. Dampak Kekerasan

Korban	Pelaku	Saksi
100 % *	21,4%	21,4 %

7. Faktor yang mempengaruhi perundungan oleh siswa:

Tabel 11. Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan

Individu	Keluarga	Lingkungan	Media	Lainnya
28,6%	28,6 %	64,3%*	21,4 %	0,0%

8. Faktor yang paling mempengaruhi perundungan oleh siswa:

Tabel 12. Faktor yang Paling Mempengaruhi Kekerasan

Individu	Keluarga	Lingkungan	Media
35,7 %	7,1%	57,1*	50 %

Yang paling merasakan (menderita) karena perundungan adalah korban perundungan (100%), dan faktor utama berpengaruh terjadinya perundungan adalah lingkungan (64,3% dan 57,1%)

9. Dampak perundungan terhadap korban di sekolah:

Tabel 13. Dampak Kekerasan Terhadap Korban

Gangguan Mental	Penurunan Prestasi	Melakukan perundungan	Menggunakan Obat terlarang
57,1%	71,4%*	21,4%	0%

10. Bahaya perundungan dan sifatnya

Tabel 14. Bahaya Perundungan dan Sifatnya

Verbal	Non-verbal	Cyber bullying	lainnya
42,9 %*	28,6%	35,7	0,0 %

Analisa:

1. Info yang didapat tentang perundungan ini didapat terbanyak melalui media sosial, dibanding melalui penyuluhan, sosialisasi ataupun pelatihan. Ini menjadi perhatian utama, karena mereka sebagai guru diharapkan mendapat informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang perundungan di sarana pelatihan ataupun seminar dan sebagainya.
2. Jawaban tentang bentuk perundungan di sekolah dari para guru ini relatif sama dengan jawaban korban dan saksi yaitu perundungan psikis. Korban dan saksi lebih spesifik menyebutkan tentang perundungan psikis non verbal yang paling banyak terjadi.
3. Jawaban untuk pertanyaan bentuk perundungan yang paling sering terjadi di sekolah, tetap perundungan psikis verbal (78,6%), dan perundungan siber adalah 28,6% demikian juga untuk perundungan fisik (7,1%), ataupun perundungan non verbal (14,3%), sedangkan perundungan seksual ini diakui ada oleh para siswa dengan jumlah 7,1% (lihat tabel 1 hasil siswa).
4. Pelaku perundungan verbal (78,6%) mengakui mereka melakukan perundungan pada teman sebaya, dan rupanya para guru tidak melihat hal ini. Apakah perundungan ini dilakukan di dalam atau di luar sekolah.
5. Hal ini perlu karena para sepakat bahwa yang menderita dari perundungan ini adalah korban, dan semua sepakat (100%) bahwa dampak bagi korban perundungan yang paling berat adalah penurunan prestasi peserta didik, gangguan mental, dan meniru perundungan. Sehingga para Guru diharap lebih cermat dan terlibat dengan sesuatu yang terjadi pada anak didiknya.
6. Memberi pengertian tentang perundungan secara lengkap pada para guru diperlukan karena hasil dari para siswa menunjukkan bahwa teman sebaya itu adalah, korban - saksi sekaligus pelaku. Berarti perundungan itu terjadi di dalam lingkungan sekolah dan sedikit yang di luar sekolah.
7. Para Guru juga sepakat bahwa faktor yang menyebabkan perundungan adalah lingkungan. Mungkin ini yang harus diperinci lagi pada penelitian selanjutnya, sehingga diketahui lingkungan mana yang dimaksud. Karena jika perundungan terjadi di dalam sekolah, maka ini yang harus diperbaiki terlebih dulu.
8. Untuk sumber informasi bagi guru, penyuluhan mendapatkan nilai 0,0%, dalam hal ini harapan yang tinggi adalah guru mendapatkan informasi yang layak dalam pemahaman perundungan di lingkungan sekolah.
9. Jawaban bahaya perundungan dalam sisi guru yang terbanyak adalah verbal (42,9%), dan cyber bullying (35,7%), dan non-verba (28,6%).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada remaja usia SMA masih banyak remaja merasakan bullying baik secara fisik dan verbal, dimana secara fisik menyatakan 65,2% menyatakan pernah merasakan di bully secara fisik dan 54,1% dinyatakan pernah dibully

secara psikis-verbal. Pihak pelaku yang melakukan kegiatan bullying tersebut di dominasi oleh teman sebaya. Karena anggapan teman sebaya, sehingga siswa merasa hal yang dilakukan sesuatu hal biasa/bercanda dan tidak menyakitkan, padahal yang dirasakan korban adalah sesuatu hal yang membuat siswa tersebut merasa kurang nyaman. Maka dari itu dalam mencegah Bullying dan kasus kekerasan yang kerap bertambah maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antara lembaga pemerintahan dan masyarakat. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal yang memiliki perannya melalui program-program yang dilaksanakannya melalui kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan (*Bullying*) bagi seluruh guru dan peserta didikan.

Bullying Bullying merupakan jenis kekerasan spesifik yang seringkali hadir tanpa disadari dalam suatu relasi sosial. Bullying dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam sistem persekolahan. Intensitas bullying di sekolah menunjukkan peningkatan dengan jenis yang semakin beragam, seperti verbal bullying, physical bullying, sexual bullying, emosional bullying, dan cyber bullying. (Efianingrum, 2020) Pada dasarnya, setiap peserta didik dan sekolah adalah objek penelitian yang harus dibimbing dan diarahkan untuk meninggalkan kebiasaan Bullying. Memotivasi mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu memperbaiki dirinya lebih baik lagi. Untuk itu, pelaksanaan penelitian ini menjadi penting dilakukan sehingga dapat membantu mengarahkan ke arah yang baik bagi para peserta didik. Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah wilayah Jakarta Timur di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan. (Kunaenih & Nadiah, 2020).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, bullying tidak hanya terjadi secara face-to-face, namun juga terjadi pada platform media sosial. Beberapa praktisi pendidikan bisa menanggulangi dampak bullying dan meminimalisir angka bullying dengan beberapa program intervensi terhadap peserta didik. Peneletian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil peneletian mengungkap bahwa dampak dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban bullying, akan tetapi juga berimplikasi terhadap perilaku bullying. Dampak bullying berupa gangguan kesehatan mental. Sementara itu, terdapat dua pembagian bullying, mengacu pada media yang dilibatkan, yakni traditional bullying dan cyberbullying. (Kartika et al., 2019)

SOLUSI DAN TARGET

Melalui kegiatan ini sekolah diharapkan dapat melakukan kegiatan pencegahan dan penanggungan perundungan (*Bullying*) pada anak masa remaja di SMA dengan membuat program kegiatan sosialisasi dalam pencegahan Bullying baik fisik maupun Psikis-Verbal. Memiliki pemahaman yang komprehensif berkait potret perundungan pada remaja di SMA dengan beragam persoalannya mencakup nilai-nilai hukum, nilai-nilai penguatan ekonomi dan nilai-nilai keagamaan. Target dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: Mendapat gambaran dan data yang benar dalam permasalahan epserta didik SMA/Sederajat di Kec. Pare Kab. Kediri, dan melaksanakan program pembelajaran kolaboratif yang beorientasi pada pedelitan di perguruan tinggi swasta.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh LPM Universitas Islam Jakarta berupa penyuluhan edukatif dan sosialisasi tentang Potret Perundungan Pada Remaja di SMA dan Sederajat di Kecamatan Pare Tahun 2021, sasaran kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. secara umum, metode yang akan digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah metode, Penelitian, *Small Group Discussion*, *Problem Based Learning*, penyuluhan, dan seminar.

Penyuluhan ini juga menggunakan analisa untuk: Mengetahui dan menganalisis kondisi potret perilaku remaja pada usia SMA; Mengetahui dan menganalisis kondisi lingkungan Sekolah yang rentan terhadap terjadinya tindak kekerasan (*Bullying*); Mengetahui dan menganalisis cara yang dapat dilakukan sebagai gerakan upaya pencegahan tindak kekerasan dan mekanisme tindakan jika sudah adanya kasus; dan Memberikan motivasi agar menumbuhkan rasa percaya diri agar bisa terhindar dari kekerasan (*Bullying*). Dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Focus Grup Discussion (FGD). Kegiatan pengabdian diadakan Focus Group Discussion. FGD ini adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah melalui diskusi kelompok. Melalui FGD diharapkan memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat local dan spesifik. FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan Universitas Islam Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi sosialisasi mengenai Potret Perundungan Pada Remaja di SMA yang Sederajat di Kecamatan Pare.
2. Penyuluhan (ceramah) dan sosialisasi mengundang Narasumber dari Ketua Forum Guru MA Kecamatan Pare Kediri Jawa Timur, Dosen dari Fakultas Hukum, Ekonomi dan Pendidikan Agama Islam, menggunakan slide pemaparan dengan materi data hasil penelitian yang dilakukan di sekolah-sekolah se kecamatan Pare yang dilanjutkan dengan pembekalan dan materi penyuluhan berupa dampak bullying dalam perspektif KUHP dan UU ITE bagi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Materi tersebut dipilih agar sekolah dapat mencegah dan menanggulangi serta meminimalisir kejadian bullying di sekolah.
3. Tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang di anggap perlu untuk didiskusikan dan dicari solusinya yang akan di jadikan sebagai rekomendasi untuk disampaikan kepada pihak pemanggu kepentingan khususnya pembuat kebijakan dalam menanggulangi bullying yang semakin marak terjadi dimasyarakat. Tanya jawab berjalan secara interaktif berupa tanggapan, ide-ide pemikiran dan diskripsi tentang peristiwa yang terjadi di sekolah masing-masing peserta penyuluhan.yang berjalan secara kekeluargaan dengan memperhatikan budaya lokal setempat.
4. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan berfungsi untuk mengontrol sejauh mana kegiatan memberi manfaat dengan komunikasi antar Universitas Islam Jakarta dengan sekolah-sekolah/mitra.
5. Pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang muncul terutama dengan bimbingan konseling dan pendampingan khusus apabila ada korban atau pelaku bullying di sekolah. Pendampingan ini dilakukan secara berkala yang akan dilakukan bersama-sama dari LPM Universitas Islam Jakarta dengan Sekolah SMA di Kecamatan Pare Kediri Jawa Timur.

HASIL PENGABDIAN DAN LUARAN

Keluaran (*output*) yang dicapai dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis koaborasi dosen dan mahasiswa dalam potret perundungan pada remaja di SMA yang sederajat di Kecamatan Pare Tahun 2021 adalah; Memberikan peningkatan pengetahuan untuk Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa akan pentingnya pemahaman dan pengetahuan potret perundungan pada remaja di SMA yang sederajat di Kecamatan Pare Tahun 2021. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai dampak pada kasus perundungan pada remaja di SMA baik pada bidang pemahaman bullying, aturan hukum *bullying* lewat media, serta dampak negative.

Kegiatan penyuluhan ini, sebagaimana disebut di atas, diikuti oleh peserta Kepala Sekolah, Guru-guru dan Osis Kecamatan Pare Kediri yang terdiri dari sekolah SMAN 1 Pare,

SMAN 2 Pare, SMA Muhammadiyah, SMA Dharmawanita, MA Sejahtera. Peserta diberikan materi sosialisasi tentang Penyuluhan Edukasi Dalam Partisipasi Lembaga Pendidikan Dalam Mencegah Bullying Pada Sekolah Tingkat SMA dan Sederajat Kec. Pare. sehingga menambah pengetahuan, Kepala Sekolah, Guru, OSIS serta dapat juga disampaikan kepada siswa disekolah masing-masing. Pengabdian pada Masyarakat ini, dalam bentuk penyuluhan hukum undang-undang mengenai pelaku *bullying* di sekolah secara umum berjalan dengan baik dan komunikatif serta lancar. Panitia penyelenggara beserta jajarannya sangat membantu dalam mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan, mulia dari tempat, peserta, sarana pelaksanaan penyuluhan, konsumsi dan alat komunikasi. Lokasi kegiatan bertempat di Hotel Surya Kediri yang sangat asri dan nyaman serta strategis.

Selama pelaksanaan penyuluhan tampak peserta sangat antusias mendengarkan paparan materi penyuluhan. Pemaparan materi berlangsung dan dilanjutkan sesi tanya jawab interaktif diakhir pemaparan, baik pertanyaan melalui luring. Antusiasme peserta dalam kegiatan penyuluhan ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk kemudian disampaikan dan dijawab oleh pemateri. Bahkan para peserta mengusulkan agar penyuluhan ini diberikan secara langsung kepada siswa-siswa di sekolah-sekolah mengingat generasi muda usia sekolah SMA sangat terpengaruh dengan informasi-informasi di media sosial, sehingga perlu mendapatkan informasi tentang UU ITE, Literasi Digital dan tidak hanya itu penyuluhan ke guru sehingga bisa bekerja sama untuk penanggulangan dan pencegahan *bullying* di sekolah sehingga tidak berdampak negative pada sekolah. Kolaborasi Pendampingan LPM Universitas Islam Jakarta dengan sekolah SMA di Kecamatan Pare Kediri Jawa Timur, Tersusunnya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat penanggulangan dan penyuluhan edukatif tentang perundungan (*Bullying*) pada masa remaja di SMA, Terpublikasinya terbit di jurnal mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat potret perundungan pada remaja di SMA yang sederajat di Kecamatan Pare Tahun 2021.



Gambar 1.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Potret Perundungsn pada Remaja di SMA yang Sederajat di Kecamatan Pare Tahun 2021 mendapatkan respon yang antusias dari sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa berjalan dengan lancar. Tanggapan yang positif dan peran aktif peserta selama penyuluhan berlangsung hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman dari diadakannya sosialisasi dan penyuluhan edukatif. Salah satunya melalui program-program yang dibuat untuk pencegahan dan penanggulangan perundungan (*Bullying*) di sekolah-sekolah tersebut dan mendapatkan pemahaman yang memadai. Didapatkan pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait materi penyuluhan dan peserta tersebut mengharapkan ada kegiatan penyuluhan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efianingrum, A. (2020). Membaca Realitas Bullying Di Sekolah : Tinjauan Multiperspektif Sosiologi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2).
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Bullying Di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian, Dan Cara Menanggulanginya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1).
- Kunaenih, K., & Nadiah, N. (2020). Hubungan Mpls Dalam Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Wilayah Jakarta Timur Provinsi Dki Jakarta. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.15408/Kordinat.V19i1.17264>
- Raihan, Yusuf Durachman, Achmad Sutrisna, Mulki Siregar, & Cahyono. (2021). *Role Of Family And Environment In The Use Of Social Media And The Impact Of Bullying Behavior In Junior High School*. 1–10.